

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan harus menjalankan aktifitas perusahaannya dengan seefektif dan seefisien mungkin, baik yang bergerak dibidang usaha jasa, dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba dari hasil penjualannya. Salah satu hal yang menjadi peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan pada umumnya merupakan salah satu unsur aset lancar yang aktif perputarannya dalam kegiatan operasi perusahaan dagang, karena pembelian dan penjualan barang dagang merupakan transaksi yang akan terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, persediaan membutuhkan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik agar tidak terjadi kekurangan atau kelebihan persediaan yang akan mengakibatkan terganggunya aktivitas perusahaan.

Pada laporan laba rugi komprehensif, pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya. Sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya. Agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu nilai persediaan barang yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih, maka perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap persediaan barang yang dimilikinya. Dalam penerapan persediaan sangat diperlukan metode pencatatan serta penilaian dalam setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan.

Pencatatan dalam persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua sistem pencatatan yaitu sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual. Sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*, maka pihak perusahaan melakukan perhitungan barang yang masih ada tersisa pada periode. Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan

dimana perusahaan menggunakan pencatatan yang *up to date* terhadap setiap terjadi mutasi persediaan.

Penilaian atas persediaan dapat menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), atau metode rata-rata (*Average*), untuk metode FIFO ini perusahaan dapat mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan digunakan atau dijual terlebih dahulu sehingga unit yang tersisa dalam persediaan akhir merupakan persediaan yang diproduksi atau dibeli kemudian. Sedangkan metode rata-rata merupakan perhitungan rata-rata yang dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, dimana perhitungan biaya tiap unit ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa di awal periode dan biaya unit yang serupa yang diproduksi ataupun dibeli oleh perusahaan selama satu periode.

Secara umum CV Tiur Jaya adalah perusahaan dagang yang bergerak dibidang bidang percetakan dan perdagangan umum. Kegiatan utama perusahaan ini yaitu menjual alat tulis kantor dan melayani fotokopi, serta melayani permintaan pesanan masyarakat untuk membuat dan mencetak macam-macam bentuk surat, undangan, kop surat, kalender, notes dan lain sebagainya yang beralamat di Jln. RH. Amaluddin No. 4 RT. 05 RW. 03, Kel. Sialang, Kec. Sako, Kota Palembang, Prov. Sumatera Selatan 30163. Dalam melakukan aktifitas, perusahaan ini sangat bergantung pada persediaan barang dagangan. Persediaan barang dagang merupakan unsur aset yang sangat penting karena aktifitas pokok kegiatan utama dari CV Tiur Jaya adalah melakukan transaksi jual beli barang dagangan berupa alat tulis kantor. Oleh karena itu, persediaan barang dagangan harus di dahulukan oleh perusahaan tersebut dalam melakukan berbagai aktifitas karena bagi perusahaan sangat menentukan kelangsungan hidup perusahaan. CV Tiur Jaya hanya melakukan pencatatan persediaan dengan sederhana yaitu dengan mencatat persediaan sederhana yang terdiri dari jumlah masuk, jumlah keluar, keterangan dan harga/unit persediaan serta tanpa menggunakan metode pencatatan persediaan berupa metode perpetual maupun metode periodik.

Selain itu, CV Tiur Jaya juga belum menggunakan metode apapun untuk penilaian persediaan barang dagang. Pada akhir periode akuntansi perusahaan ini menghitung nilai persediaan dengan melihat persediaan fisik barang dagang yang ada di gudang kemudian mengalikan sisa persediaan tersebut dengan harga beli rata-rata persediaan selama periode berjalan. Hal ini mengakibatkan nilai harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir yang berguna untuk periode akuntansi berikutnya tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya.

Pentingnya persediaan barang dagang pada CV Tiur Jaya yang merupakan salah satu aset lancar yang paling aktif perputarannya dalam kegiatan operasional perusahaan karena pembelian dan penjualan barang dagang pada perusahaan dagang merupakan transaksi yang terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan perencanaan, pengelolaan dan pengawasan yang baik terhadap persediaan agar masalah-masalah terkait persediaan seperti dalam halnya mencatat dan menghitung nilai persediaan ataupun kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi dapat dihindari.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik menulis laporan akhir ini dengan judul "**Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Pada CV Tiur Jaya Palembang**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam CV Tiur Jaya Palembang adalah

1. CV. Tiur Jaya dalam penerapannya belum menggunakan metode pencatatan persediaan barang apapun. Hal ini dapat diketahui dari pencatatan persediaan yang dicatat hanya meliputi jumlah unit barang dari pembelian dan penjualan pada catatan keluar masuk barang belum menggunakan metode apapun.

2. Perusahaan belum menerapkan metode penilaian persediaan barang dagang. Hal ini menyebabkan beban pokok penjualan dan persediaan akhir pada laporan keuangan tidak mencerminkan nilai sebenarnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dapat diketahui bahwa CV Tiur Jaya Palembang belum menerapkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada analisis pencatatan dan metode penilaian persediaan dalam menentukan persediaan akhir pada CV Tiur Jaya Palembang. Pencatatan persediaan dengan sistem perpetual dan penilaian persediaan menggunakan metode *First In First Out (FIFO)* dan metode Rata-rata tertimbang (*Average*). Produk yang akan dihitung pada CV Tiur Jaya Palembang dibatasi menjadi tiga produk yaitu produk yang memiliki tingkat penjualan cukup tinggi berdasarkan dari hasil pembukuan seperti Kertas A4, Kertas HVS dan Buku Tulis Sidu 58. Data yang digunakan dalam pembuatan laporan akhir ini adalah data penjualan dan pembelian tiga produk barang dagang selama 01 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk :

1. Analisis pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual, sehingga jumlah persediaan dan nilai persediaan yang ada dapat diketahui setiap saat.

2. Analisis metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode FIFO pada CV Tiur Jaya Palembang.
3. Analisis metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode Rata-rata Tertimbang pada CV Tiur Jaya Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi CV Tiur Jaya Palembang
Diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan perbandingan agar dapat memperbaiki kinerja manajemen perusahaan dalam menetapkan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang di masa yang akan datang.
2. Bagi Penulis
Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai bidang ilmu akuntansi keuangan, khususnya dalam pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang nantinya dapat penulis terapkan dalam kegiatan dunia usaha yang sebenarnya.
3. Bagi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya
Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat dimasa mendatang bagi mahasiswa jurusan Akuntansi dan sebagai acuan penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan tentang analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.

1.5 Metode Pengumpulan data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulisan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat dan sesuai serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan

yang diperlukan dalam penelitian (Sugiyono, 2017:137). Data tersebut akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Agar mendapat data yang sesuai kebutuhan maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut, menurut Sugiyono (2017:137) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)
Teknik Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Observasi
Teknik Pengamatan/Observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Dokumentasi
Teknik Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan hari, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lainlain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi
Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah data.

Berdasarkan uraian di atas maka metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk keperluan penyusunan laporan akhir ini adalah wawancara (*Interview*) dan dokumentasi. Wawancara (*Interview*) yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Hasil dari wawancara ini merupakan data-data yang dibutuhkan penulis untuk menganalisis penerapan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV. Tiur Jaya Palembang. Dokumentasi yaitu data yang didapat penulis dalam bentuk catatan yang dilakukan oleh CV. Tiur Jaya

Palembang. Hasil dari dokumentasi ini adalah data-data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang yang dilakukan secara sederhana oleh perusahaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data diperlukan untuk mendapatkan data yang diperlukan serta menunjang terlaksananya penyusunan laporan akhir. Sumber data Menurut Sugiyono (2017:137), jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan serta menunjang penyusunan laporan akhir ini.

Berdasarkan uraian di atas maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan akhir ini adalah data sekunder. Hasil dari sumber data sekunder dalam penyusunan laporan akhir ini adalah berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas pada perusahaan, daftar pembelian dan penjualan barang (kartu persediaan sederhana), dan tinjauan pustaka yang diperoleh dari berbagai buku yang di jadikan referensi penulis yang berhubungan dengan penyusunan laporan akhir.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar gambaran mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas. Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Sistematika penulisan dalam laporan ini yang penulis gunakan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai dasar permasalahan yang dijelaskan melalui latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan memaparkan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan yang dapat dijadikan dasar bahan pembanding dalam penyusunan laporan akhir ini. Teori-teori tersebut antara lain meliputi, pengertian akuntansi, pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, fungsi-fungsi persediaan, biaya-biaya yang dimasukkan dalam persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode FIFO dan metode Rata-rata Tertimbang, pengaruh kesalahan pencatatan persediaan pada laporan keuangan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Penulis akan menjelaskan mengenai sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas, aktivitas usaha yang ada CV. Tiur Jaya Palembang, sistem pencatatan persediaan perusahaan, metode penilaian persediaan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian terpenting dari penyusunan laporan akhir, penulis akan membahas dan menganalisis masalah berdasarkan teori-teori yang terkait, yaitu meliputi analisis sistem pencatatan persediaan

dengan sistem Perpetual dan metode penilaian persediaan barang dagang dengan metode *First In First Out* (FIFO) dan metode Rata-rata Tertimbang, serta penulis juga akan membandingkan nilai persediaan akhir dan hasil laba kotor untuk ketiga produk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan dan hasil analisis terhadap data dari bab sebelumnya serta saran yang dapat dijadikan masukan bagi perkembangan perusahaan.